

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kehidupan manusia saat ini sudah memasuki era revolusi industri jilid keempat, dimana masyarakat sangat bergantung pada teknologi, seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri. Dari usia muda hingga yang berusia tua sudah sangat tidak asing dengan canggihnya teknologi informasi yang tercipta. Berdasarkan hasil survei oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet (APJII) tahun 2016 (dalam Muhasim,2017, hlm.53) mengungkapkan bahwa data pengguna Internet di Indonesia sebanyak 132,7 juta orang dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 256,2 juta orang. Tentu, pada tahun 2019 ini jauh lebih pesat perkembangannya. Dari hasil survey tersebut didapatkan data rata-rata pengakses Internet di Indonesia sebesar 67,2 juta orang atau 50,7 persen, mengakses melalui perangkat telepon genggam dan komputer. Dari sejumlah pengguna internet tersebut, paling banyak diantaranya berusia remaja 15-19 tahun, artinya pengguna tersebut masih merupakan peserta didik. Rata-rata media yang mereka gunakan untuk mengakses internet adalah *personal* komputer, dan *smartphone*. Ess (2014) mengemukakan,

our lives are inextricably interwoven with what are sometimes called “New Media” or digital media. So we sometimes call the current generations “digital natives” to point out that they have been born into and grown up in a world saturated with these technologies. (hlm.7)

Manusia sudah tidak bisa menghindari kondisi ini, karena penggunaan teknologi tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhannya, bukan hanya dalam bidang komunikasi saja namun, di era revolusi industri jilid keempat ini, dalam segala bidang akan mengikuti dan menggunakan perkembangan teknologi internet. Dengan adanya perkembangan teknologi internet tersebut, melahirkan era baru yakni era digital, dimana segalanya berbasis media digital. Perkembangan teknologi di era digital ini pun memberikan dampak bagi kehidupan manusia, dapat berbentuk dampak positif maupun dampak negatif.

Dalam bidang pendidikan pun sudah mulai menerapkan kecanggihan teknologi informasi tersebut. Guru dan peserta didik dengan mudah menggunakan internet sebagai sumber belajar. Bahkan para peserta didik sebagai generasi muda

ini lebih nyaman untuk menggunakan teknologi dalam mencari pengetahuan dibandingkan dengan hanya belajar dalam lingkungan sekolah atau kelas dan terpaku pada buku teks, dapat dilihat bahwa penggunaan teknologi media digital tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan teknologi informasi berbasis media digital dalam dunia pendidikan, menjadi sebuah tuntutan bagi lembaga pendidikan di era revolusi industri jilid ke-4. Maka lembaga pendidikan diharapkan dapat menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik saat ini yang sudah tidak bisa dipisahkan lagi dengan media digital, pendidik dan peserta didik dituntut untuk memiliki kompetensi dalam menggunakan teknologi ini. Dengan penggunaan kecanggihan teknologi digital ini pun lembaga pendidikan akan lebih dapat melahirkan generasi muda yang cerdas secara intelektual dan kemampuannya siap bersaing di dunia internasional.

Disamping perkembangan teknologi berbasis media digital dengan akses internet yang sangat canggih ini, diperlukan penguatan wawasan kebangsaan Indonesia agar warga negara Indonesia tidak mudah terbawa oleh dampak negatif yang dihasilkan oleh perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0 ini. Dampak negatif yang ditimbulkan dari perkembangan teknologi di era revolusi industri ini dapat membuka lebar pintu arus globalisasi yang membawa budaya-budaya asing, bahkan ideologi lain yang bertolak belakang dengan bangsa Indonesia. Jika tidak ada penyaringan dalam penyebarluasannya, budaya-budaya asing tersebut akan mengikis nilai-nilai yang dimiliki bangsa Indonesia bahkan dapat memberikan tantangan dan ancaman bagi integrasi bangsa. Tantangan itu antara lain, pemberdayaan rakyat yang optimal, dunia tanpa batas, era baru kapitalisme, dan kesadaran warga negara.

Beberapa penelitian telah dilakukan yang salah satunya menghasilkan survey pandangan masyarakat terhadap bernegara pada saat ini, yang kemudian diperkuat juga oleh data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2011 tentang faktor-faktor penyebab timbulnya berbagai permasalahan bangsa, dari data tersebut terungkap bahwa presentase masyarakat yang mengatakan setuju bahwa kurangnya kecintaan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai salah satu faktor penyebab timbulnya berbagai permasalahan bangsa sekitar 60,80%, sedangkan masyarakat yang mengatakan tidak setuju bahwa kurangnya kecintaan

terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai salah satu faktor penyebab timbulnya berbagai permasalahan bangsa sekitar 30,20% (*Sumber* : Badan Pusat Statistik, 2011). Dari data tersebut, terdapat angka 60,80% yang sudah mewakili masyarakat Indonesia bahwa kurangnya kecintaan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia menyebabkan terjadinya berbagai permasalahan bangsa. Intinya adalah, kurangnya rasa kecintaan warga negara tersebut dikarenakan oleh masih minimnya wawasan kebangsaan ditambah lagi dengan mudahnya budaya-budaya asing yang masuk terbawa arus globalisasi sehingga masyarakat lebih tertarik untuk mempelajari dan membanggakan budaya asing daripada mempertahankan budaya negaranya sendiri, khususnya pada generasi muda.

Hal ini menjadi ancaman bagi keberlangsungan kehidupan bangsa dan negara Indonesia. Maka dari itu sangat dibutuhkan penguatan nilai-nilai bangsa dan pemahaman tentang bangsa Indonesia ini sebagai fondasi, sehingga para generasi muda sebagai penerus bangsa, selain unggul dalam menggunakan teknologi, mereka pun tetap dapat mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan mampu bertahan dari pengaruh-pengaruh perkembangan zaman. Jangan sampai dampak dari era revolusi industri 4.0 dengan terbukanya arus informasi dari seluruh dunia, membuat generasi muda lebih mengetahui informasi tentang bangsa lain, bukan tentang bangsanya sendiri, bangsa Indonesia. Ketua Komisi III DPR RI Bambang Soesatyo dalam pidatonya menyampaikan “-jadilah anak-anak muda yang memiliki wawasan kebangsaan yang kokoh, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, kreatif dan inovatif serta mempunyai daya juang dan etos kerja yang tinggi,” (Nasrulhaq dalam DetikNews, 2018).

Penguatan nilai dan pemahaman kebangsaan ini salah satunya dapat melalui penguatan wawasan kebangsaan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Penguatan nilai kebangsaan ini dalam dunia pendidikan dapat diterapkan dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, yang salah satunya dapat melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Budimansyah (2010, hlm.8) dalam jurnalnya menyampaikan bahwa “pembinaan wawasan kebangsaan dan cinta tanah air melalui program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan perkara yang perlu dilakukan secara berkelanjutan demi menjamin keberlangsungan kehidupan bangsa-negara”.

Berdasarkan uraian di atas, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat menjadi program bagi pembinaan kebangsaan dan cinta tanah air yang perlu dilakukan secara berkelanjutan. Bahkan terdapat kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang diberikan kepada peserta didik seperti yang diuraikan oleh Herdiawanto (2010, hlm.3) bahwa “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki tanggung jawab dalam menumbuhkan wawasan warga negara dalam hal persahabatan, pengertian antar bangsa, perdamaian dunia, kesadaran bela negara, dan sikap serta perilaku yang bersendikan nilai budaya bangsa”.

Sementara itu, di era revolusi industri 4.0 yang serba digital ini pendidikan literasi di sekolah bisa dilakukan dengan cara mengencangkan budaya literasi media digital berwawasan Pancasila dan juga gerakan sadar-nasionalisme yang terwujud nyata. Suwanto (2018) mengemukakan bahwa “Mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tidak hanya dipelajari saja, akan tetapi juga diaktualisasikan dan diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pergaulan atau berselancar di dunia maya melalui internet”.

Merujuk pada apa yang telah dikemukakan oleh Suwanto di atas, di era digital yang dipenuhi dengan kecanggihan teknologi dan serba menggunakan internet, pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bukan hanya untuk dipelajari saja, tetapi harus diaktualisasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Maka nantinya para generasi muda disamping menjadi pintar dan melek dalam menggunakan teknologi, menjadi generasi muda penerus bangsa yang berwawasan kebangsaan dan siap membela keutuhan dan persatuan bangsa sebagai perwujudan dari cinta tanah air. Menurut Warka (2011) melalui Pendidikan Kewarganegaraan, warga negara Indonesia diharapkan mempunyai suatu wawasan yang komprehensif dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sehingga, mampu memahami, menganalisis, dan menjawab masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat bangsa, dan negara secara berkesinambungan dan konsisten dengan cita-cita nasional seperti yang digariskan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi pembelajaran disampaikan agar peserta didik mengetahui dan memahami bangsa

dan negaranya. Di SMA kelas X materi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang bermuatan wawasan kebangsaan, pada semester ganjil terdapat dalam Bab yang membahas mengenai wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, serta pertahanan dan keamanan. Selanjutnya pada semester genap, materi pembelajaran yang bermuatan wawasan kebangsaan terdapat pada materi mengenai integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, yang selanjutnya dibahas pula mengenai ancaman-ancaman terhadap negara. Ditemukan pula Bab yang membahas mengenai wawasan nusantara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada pembelajaran materi-materi tersebut dapat memudahkan proses dalam penanaman dan pengembangan wawasan kebangsaan pada peserta didik. Sehingga peserta didik diharapkan dapat memiliki pemahaman terhadap pentingnya keutuhan dan kesatuan bangsa, dan mampu menjawab masalah-masalah yang dihadapi oleh bangsa dan negaranya.

Berdasarkan data Kominfo (dalam Benazaria, 2018, hlm. 12) kurang lebih ada 30 juta anak dan remaja Indonesia aktif dalam menggunakan internet dan media digital sebagai alat komunikasi. Oleh sebab itu, penggunaan teknologi digital oleh generasi muda ini harus dimanfaatkan dengan baik. Salah satunya dengan penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang bermuatan wawasan kebangsaan yang mampu membuat peserta didik menggunakan media digital tersebut tidak hanya untuk berkomunikasi saja, melainkan dipergunakan juga sebagai media bahkan sumber dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat membuat peserta didik lebih melek terhadap bangsanya, serta mampu memahami, menganalisis secara kritis, menjawab dan memberi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi bangsa. Karena pada saat ini, sangat diperlukan generasi penerus bangsa Indonesia, yang cerdas, dan memiliki jiwa nasionalisme tinggi yang tidak melupakan sejarah bangsanya, paham akan wawasan nusantara yang dimiliki bangsanya, dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh bangsanya.

Penguatan wawasan kebangsaan bagi generasi muda Indonesia di era revolusi industri 4.0 ini merupakan sesuatu yang tidak dapat diabaikan, karena wawasan kebangsaan merupakan komitmen bangsa yang wajib ditanamkan oleh

warga negara agar dapat memahami, menghayati serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika wawasan kebangsaan tersebut sudah tertanam di dalam diri para generasi muda sebagai warga negara yang baik. Tentu saja warga negara yang baik tersebut akan berusaha menjunjung tinggi dan mempertahankan persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana proses literasi digital dalam meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan terhadap peserta didik sebagai generasi penerus bangsa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di era revolusi industri jilid ke-4 ini, dimana dalam dunia pendidikan pun sudah dituntut untuk menggunakan teknologi informasi di dalam proses pembelajarannya, agar dapat melahirkan peserta didik yang cerdas, siap bersaing di dunia, serta memiliki jiwa nasionalis yang tinggi, sehingga tidak mudah terbawa arus negatif yang timbul dari perkembangan zaman ini.

Penguatan wawasan kebangsaan dan penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan menjadi tantangan tersendiri bagi semua pihak yang bersangkutan, dimulai dari kesiapan pendidik dan peserta didik, regulasi yang diberikan pemerintah serta kebijakan sekolah dalam mengatur pentingnya penguatan wawasan kebangsaan bagi peserta didik, serta kesiapan sarana dan prasarana yang mendukung penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran pada era revolusi industri jilid ke-4 ini. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “*Literasi Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Wawasan Kebangsaan pada Pembelajaran PPKn Era Revolusi Industri 4.0*”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti telah merumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yang diantaranya adalah :

- 1) Bagaimana proses penerapan literasi digital dalam meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan pada pembelajaran PPKn Era Revolusi Industri 4.0?
- 2) Bagaimana hasil penerapan literasi digital terhadap tingkat pemahaman wawasan kebangsaan peserta didik pada pembelajaran PPKn?

- 3) Bagaimana hambatan dan upaya dalam penerapan literasi digital untuk meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan pada pembelajaran PPKn era revolusi industri 4.0?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara faktual dan aktual mengenai penerapan literasi digital dalam meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan dalam pembelajaran PPKn era revolusi industri 4.0.

1.3.2. Tujuan Khusus

Selain tujuan umum, terdapat tujuan khusus yang hendak dicapai oleh penelitian ini, tujuan khusus tersebut diantaranya:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana proses penerapan literasi digital dalam meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan pada pembelajaran PPKn Era Revolusi Industri 4.0.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman wawasan kebangsaan peserta didik setelah menerapkan literasi digital pada pembelajaran PPKn.
- 3) Untuk mengetahui hambatan dan upaya dalam penerapan literasi digital untuk meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan pada pembelajaran PPKn era revolusi industri 4.0.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam segi teoritis, praktis, dan kebijakan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan atau dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan keilmuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, akan pentingnya pengembangan konsep wawasan kebangsaan bagi peserta didik sebagai generasi muda penerus bangsa dan memperkaya kajian dalam bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan

mengimplementasikan literasi digital sebagai salah satu proses dari pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi di era revolusi industri 4.0.

1.4.2 Segi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terhadap pendidik khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dimana dalam proses pembelajarannya mengikuti dan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era revolusi industri 4.0 ini, salah satunya dengan literasi digital yang dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk memperkuat wawasan kebangsaan yang dimiliki peserta didik. Bagi peserta didik sendiri, dari penelitian ini diharapkan bahwa penggunaan teknologi informasi pada saat ini bukan hanya sekadar untuk berkomunikasi saja, tetapi mulai dipergunakan untuk media pembelajaran. Pembelajaran bukan hanya di dalam kelas saja, dengan adanya teknologi dan literasi digital ini diharapkan di luar kelas pun, peserta didik dapat belajar dari sumber yang tersedia di internet secara kritis. Diharapkan pula peserta didik tetap memiliki jiwa nasionalis yang tinggi dengan memiliki pemahaman tentang bangsanya yang nantinya akan menjadi warga negara yang baik. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak mudah terbawa dampak negatif dari arus perkembangan zaman.

1.4.3 Segi Kebijakan

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dari segi kebijakan mulai diperhatikan kembali bahwa perlu adanya kebijakan yang jelas dari pemerintah untuk mewajibkan penguatan wawasan kebangsaan dalam dunia pendidikan lalu diimplementasikan di sekolah terkait kurikulum untuk membentuk peserta didik sebagai generasi muda penerus bangsa serta warga negara yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diperlukan juga kebijakan dalam kurikulum pembelajaran, bahwa dalam proses pembelajaran hendaknya menyesuaikan dengan kondisi yang dibutuhkan di era revolusi industri 4.0 ini dengan cara menggunakan teknologi informasi, salah satunya dengan literasi digital di dalam proses pembelajarannya, agar pendidik dan peserta didik terbiasa menggunakan perkembangan teknologi tersebut di dalam pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam menyusun penelitian yang sistematis, maka peneliti menyusunnya ke dalam struktur organisasi skripsi. Dalam penyusunan skripsi ini meliputi halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan tentang keaslian skripsi dan pernyataan bebas plagiarisme, halaman ucapan terima kasih, nama dan kedudukan tim pembimbing, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, isi, daftar pustaka dan daftar lampiran. Adapun bagian isi dari karya ilmiah berbentuk skripsi ini yaitu:

- 1) Bab I pendahuluan. Sebagai bab pembuka dalam sebuah skripsi, pada bab ini diuraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan stuktur organisasi skripsi.
- 2) Bab II kajian teori. Dalam bab ini teori-teori yang mendukung, pendapat-pendapat para ahli serta hasil dari penelitian-penelitian terdahulu dijadikan peneliti sebagai bahan kajian guna memberikan landasan yang kuat akan urgensi penelitian yang diteliti.
- 3) Bab III metode penelitian. Sebagai karya ilmiah, tentunya harus menggunakan pendekatan-pendekatan, metode dan lain sebagainya dalam mencari, mengumpulkan dan menganalisa data yang didapat agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, sehingga penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah berbentuk skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, serta masukan dalam merencanakan kebijakan. Pada bab ini diuraikan tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan.
- 4) Bab IV temuan dan pembahasan. Pada bab ini peneliti melakukan analisis temuan data dan membahasnya dengan teori-teori yang ada serta data-data yang mendukung. Dengan langkah tersebut akan terlihat masalah-masalah yang diteliti serta pemecahan masalahnya.
- 5) Bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi. Sebagai bagian terakhir dalam karya ilmiah skripsi, pada bab ini Peneliti memberikan simpulan, memaparkan implikasi dan menyajikan rekomendasi kepada pihak-pihak

terkait sebagai dari hasil penelitian terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian ini dan peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat setidaknya bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi masyarakat.